

# PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

(Studi Eksperimen Pada Pembelajaran PAI Kelas IV  
SDN Karangsetia 03 Kab. Bekasi)

Suci Dwi Lestari

Email : [suci15007@gmail.com](mailto:suci15007@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

Abdul Khoir HS.

Email : [juragankhoir2@gmail.com](mailto:juragankhoir2@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UNISMA Bekasi

**Abstract:** *Many moral declines occur, one of which is in the world of education, one of which is the use of smartphones in school children where they are easily influenced by trend developments through social media. So parents have to be extra in educating their children at home. In addition, the decline in ethics and morals that is happening at this time makes schools also strive to educate in order to realize the character education achieved. The government launched Strengthening Character Education (PPK) which can be integrated into the educational curriculum, one of which is through learning activities in schools using sophisticated and effective media. Researchers used the animated film Nussa and Rarra as a tool in the study. So this study aims to determine the effect of the animated film Nussa and Rarra on the character of students in PAI learning class IV SDN Karangsetia 03 Kab. Bekasi. This research is a quantitative research with the type of research design quasi experiment. With a population of all fourth grade students at SDN Karangsetia 03, the samples used were grades IV A and IV C. The data collection techniques used in this study were questionnaires and tests. The results obtained After being given treatment (treatment) and conducted a posttest. Character education of students is better using the animated film Nussa and Rarra compared to learning using power point media because it is more effective and varied, this is reinforced by the results of statistical tests assisted by SPSS version 25. The animated film media Nussa and Rarra has an effect on students' character education because the animated film Nussa and Rarra is not only funny but contains character education values in each episode, then the role of the character has the potential to be imitated by children or become role models and this animated film contains a religious theme that is thick with the adab and behavior of a Muslim. The results of the attitude assessment must be understood as a process not as the result of an instant learning process that is assessed by educators every time they complete the learning process. Therefore, this assessment is an accumulative process or will continue to develop on student behavior indefinitely.*

**Keywords :** *Nussa and Rarra Animated Film, Character Education, PAI*

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang akan terus tumbuh, berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam tumbuh kembang anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar mulai dari lingkungan keluarga, teman bermain hingga terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan informasi.<sup>1</sup> Kebiasaan positif dan negatif orang tua, anggota keluarga dan teman

bermain merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam pembentukan karakternya, anak membutuhkan informasi yang dapat membentuk karakter didalam dirinya. Dengan demikian, Pendidikan bisa menjadi tempat penguatan yang tepat untuk membangun karakter. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta

---

<sup>1</sup> Akmal R G Hsb et al., "Nalar Moderasi Beragama Muslim," *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2021): 230–250.

mengembangkan kepribadian dan karakternya.<sup>2</sup>

Karakter adalah sikap yang membedakan orang, dan karakter adalah dasar yang dimiliki setiap orang. Pada zaman sekarang, di Indonesia kasus kemerosotan moral banyak terjadi salah satunya dalam dunia pendidikan yaitu gaya hidup yang bebas, tawuran antar pelajar, narkoba dan sebagainya. Faktor terbesar adalah penggunaan smartphone oleh siswa sekolah dasar yang mudah terpengaruh tren perkembangan melalui jejaring sosial. Oleh karena itu, orang tua harus saling melengkapi dalam mendidik anaknya di rumah

Selain itu, turunnya etika dan moral yang terjadi pada saat sekarang membuat sekolah juga berupaya keras mendidik agar dapat mewujudkan pendidikan karakter yang dicapai. Karena sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat. Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter diatur dalam Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari *Gerakan Nasional Revolusi Mental* (GNRM) dan gerakan ini dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat<sup>3</sup>. Penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat

---

<sup>2</sup> Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.

<sup>3</sup> Kemdikbud, Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di unduh pada tanggal 04 Mei 2021 pada jam 09.25 <https://www.kemendikbud.go.id>

diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran disekolah dengan menggunakan metode atau media yang mendukung dalam proses pendidikan karakter berlangsung.

Media pembelajaran sangat berperan dalam pendidikan karakter karena media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan informasi melalui alat dan bahan-bahan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tidak sebatas menjelaskan teori kemudian memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Namun media berbasis teknologi informasi kini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Jika dahulu guru menyampaikan pesan atau informasi bergantung pada metode ceramah, tetapi saat ini banyak fasilitas teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memuat nilai-nilai karakter, salah satunya adalah film.<sup>4</sup>

Menurut Yuni Prastiwi Ningsih, Film adalah media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film dianggap sebagai media komunikasi yang efektif, karena film bisa menggambarkan banyak peristiwa-peristiwa dalam waktu singkat, dikemas semenarik mungkin dan mudah diingat, pesan informasi yang disampaikan akan mempengaruhi penontonnya. Pesan film bisa dalam bentuk apapun. Namun, film pada umumnya memuat berbagai pesan, seperti : hiburan, sosialisasi, informasi atau

---

<sup>4</sup> Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang", *Jurnal Studi pendidikan*, Vol XVI, No.2 (Juli-Desember 2018):146.

pendidikan.<sup>5</sup> Tentunya dalam banyak film, tidak semua film bisa dijadikan media pendidikan karena film bisa berdampak positif maupun negatif. Dengan begitu, guru ataupun orang tua harus bisa memilih film yang baik untuk ditonton anak-anak.

Beberapa tahun terakhir, hadir sebuah serial film animasi berjudul *Nussa dan Rarra* yang berkonsep *Fun-Edutainment* yaitu tontonan yang menghibur dan juga sarana pendidikan untuk anak-anak. Adanya film ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai Islami. Terkadang anak-anak ketika memegang *smartphone* hanya menonton hal-hal tidak baik dan tidak layak untuk seusia mereka. Dengan adanya film ini tidak hanya lucu tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan Karakter. Film animasi *Nussa dan Rarra* diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Ditayangkan pertama kali di Youtube sejak 20 November 2018 pada channel youtube *@Nussa Official* yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episodenya.<sup>6</sup>

Film animasi *Nussa dan Rarra* merupakan salah satu media yang peneliti pakai dalam pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah. Karena film animasi *Nussa dan Rarra* memuat nilai-nilai karakter di dalam episodenya, yang dimana peran tokoh berpotensi untuk ditiru anak-anak atau menjadi *role model*. Di setiap episodenya menampilkan cerita yang berbeda dan penyampaian yang menarik dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami atau bertema religius yang kental

---

<sup>5</sup> Yuni Prastiwi Ningsih, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*." (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 6.

<sup>6</sup> Nussa official website (<https://www.nussaofficial.com/> diakses 18 Mei 2021 pukul 11.35 WIB)

dengan adab dan perilaku seorang muslim. Film animasi tersebut hadir sebagai penyeimbang dari film animasi yang kurang layak di tonton.

Film animasi *Nussa* banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi religius, berilmu dan memiliki karakter sosial yang Islami. Berharap jika proses Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam berjalan dengan baik, maka akan melahirkan masyarakat yang tidak hanya maju dalam ilmu tetapi juga menjadi masyarakat yang beradab.

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh media film animasi *Nussa dan Rarra* terhadap karakter siswa pada pembelajaran PAI kelas IV SDN Karangsetia 03 Kab. Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Film animasi *Nussa dan Rarra* terhadap karakter siswa pada pembelajaran PAI kelas IV SDN Karangsetia 03 Kab. Bekasi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengubah perilaku siswa secara intelektual, moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan, media merupakan sumber belajar, dan dalam arti luas media diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Cecep Kustandi media pembelajaran adalah sarana

untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk melengkapi atau membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa yang akan mempermudah proses pembelajaran dalam menerima konsep atau bahan ajar.

Menurut Hujair AH. Sanaky, tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran<sup>8</sup>, adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas;
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran;
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar;
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Ali Muhson, Jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat<sup>9</sup>, yaitu:

1. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon;
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera dari penglihatan. Ada 2 Bentuk Media Visual :
  - a. Media visual diam, seperti: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe;

---

<sup>7</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 8.

<sup>8</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2011), 4.

<sup>9</sup> Ali Muhson, " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.8, No.2 (2010): 6

- b. Media visual gerak, seperti: film bisu.
3. Media Audio Visual yaitu media yang terdapat unsur suara dan gambar. Terdapat 2 bentuk media audio visual:
    - a. Media audio visual diam, Seperti : televisi diam, slide dan suara, buku dan suara;
    - b. Media audio visual gerak, seperti : video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.
  4. Media serba neka;
    - a. Papan dan display: papan tulis, papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan magnetic, whiteboard;
    - b. Media tiga dimensi: realita, sampel, artifact, model, diorama, display;
    - c. Media teknik dramatisasi: drama, pantomim, bermain peran, demonstrasi, pawai/karnaval, pedalangan/panggung boneka, simulasi;
    - d. Sumber belajar pada masyarakat: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan;
    - e. Belajar terprogram;
    - f. Komputer.

Penelitian ini, mengangkat Media Audio Visual sebagai media pembelajaran artinya, media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana gambar yang disajikan merupakan tampilan gambar bergerak, dan suara tersebut dipancarkan untuk gambar. Karena Dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik tidak akan melepaskan dari unsur suara, karena unsur ini bermanfaat dalam menjelaskan suatu konsep. Unsur visual bermanfaat untuk menjelaskan berbagai konsep yang berhubungan dengan pancaindera penglihatan, hal ini berguna dalam menambah wawasan siswa terhadap beberapa materi pelajaran secara nyata (kongkrit). Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Animasi, yang mana sebagai alat bantu bahan ajar pada saat pembelajaran

berlangsung guna mengoptimalisasikan pendidikan karakter di sekolah.<sup>10</sup>

## 2. Film Animasi Nussa dan Rarra

Film animasi adalah film yang dapat dikonsumsi oleh siapa saja, bersifat unik karena menggabungkan unsur *naratif* dan *sinematik*, serta memiliki konten yang tidak hanya menghibur namun juga mendidik. Faktor menghibur dan mendidik adalah keunggulan dari media ini, yang mana sangat berpengaruh dalam menarik minat anak-anak<sup>11</sup>.

Animasi yang bersifat mendidik seringkali ditujukan untuk anak-anak, karena materi atau pesannya lebih mudah dipelajari. Dan karakter animasi bisa menjadi model untuk ditiru oleh anak-anak. Dengan demikian, Danny berpendapat bahwa pengalaman anak dengan model atau tokoh menjadi referensi baik pengalaman yang positif maupun negatif, tentunya dapat membentuk dan memfasilitasi proses menemukan kepribadian anak. Makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan cerita tersebut sebenarnya dapat tersimpan dengan sangat baik dalam ingatan anak, bahkan terbawa hingga anak tumbuh dewasa dan digunakan sebagai pedoman saat dibutuhkan (misalnya memecahkan suatu masalah atau mengambil keputusan)<sup>12</sup>.

Film Nussa dan Rarra merupakan sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Ditayangkan pertama kali di Youtube sejak 20 November 2018 pada channel youtube

<sup>10</sup> Gunawan and Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi."

<sup>11</sup> Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. "Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak", *Jurnal Komunikasi Visual Wimba*. Vol. X. No.1 (Agustus 2019)

<sup>12</sup> Danny, D.E. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng", *Humanika*. Vol. XVII. No.1 (Juni 2013)

@Nussa Official berdurasi kurang lebih 4 menit disetiap episodenya. Film animasi Nussa di sutradarai oleh Bony Wirasmono sedangkan dari segi pengisi suara tokoh Nussa di dubbing oleh Muzzaki Ramdhan seorang aktor cilik yang bermain di beberapa film Indonesia salah satunya film *The Returning 2018* dan karakter Rarra di dubbing oleh Aysha Razaana Ocean Fajar. Dia seorang anak yang berusia 4 tahun. Lalu karakter Umma di dubbing oleh Jessy Milianty<sup>13</sup>.

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan salah satu program tayangan edukasi yang berkonsep *Fun-Edutainment* yaitu tontonan yang menghibur dan juga sarana pendidikan untuk anak-anak. Hadirnya film Nussa menjadi solusi atas kekhawatiran orang tua terhadap tontonan jaman sekarang yang kurang edukatif. Di setiap episode film Nussa menampilkan cerita yang berbeda-beda dengan menanamkan nilai-nilai Islami atau bertema religius dengan penyampaian yang menarik.

Peneliti menggunakan media film animasi Nussa dan Rarra dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah. Karena film animasi Nussa memuat nilai-nilai karakter di dalam episodenya, yang dimana peran tokoh berpotensi untuk ditiru anak-anak atau menjadi *role model*. Setelah menonton film Nussa dan Rarra, diharapkan anak-anak mempunyai karakter yang baik dan menjadi masyarakat yang beradab.

## 3. Pendidikan Karakter

Salah satu ayat yang menerangkan tentang konsep pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

<sup>13</sup> Nussa official website

(<https://www.nussaofficial.com/> diakses 01 Juli 2021 pukul 12.46 WIB)

غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لَقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ  
يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى  
وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي  
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

Artinya: “Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” Dan ingatlah! Ketika luqman berkata pada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman besar.” Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 12-14 dapat disimpulkan yaitu adanya karakter syukur (syukur terhadap hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar), karakter iman (Setiap muslim wajib mempercayai sepenuh hati adanya Allah Swt, tidak mempersekutukan Allah Swt dan mengikuti semua perintah serta menjauhi segala larangan-Nya) dan karakter berbakti kepada kedua orang tua (diperintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya).

Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan

sehari-hari.<sup>14</sup> karakter merupakan suatu sikap atau watak yang ada pada setiap diri manusia yang dapat dibentuk melalui kegiatan yang diterapkan di lingkungan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain.

Pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk siswa ke arah yang lebih baik dan perlu dukungan semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Adapun Tujuan Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johan Permana<sup>15</sup> adalah:

1. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah;
2. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah);
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 merumuskan nilai-nilai karakter itu ke dalam lima nilai utama yang masuk dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Kelima nilai utama PPK itu adalah: (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; dan (5) integritas<sup>16</sup>. Masing-masing nilai

<sup>14</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johan Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johan Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9

<sup>16</sup> Kemdikbud, Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan.

Menurut Sri Narwati terdapat peintegrasian 18 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter yang dicapai dalam mata pelajaran<sup>17</sup>:

1. Religius;
2. Jujur;
3. Toleransi;
4. Disiplin;
5. Kerja Keras;
6. Kreatif;
7. Mandiri;
8. Demokratis;
9. Rasa Ingin Tahu;
10. Semangat Kebangsaan;
11. Cinta Tanah Air;
12. Menghargai Prestasi;
13. Bersahabat atau Komunikatif;
14. Cinta Damai;
15. Gemar Membaca;
16. Peduli Lingkungan;
17. Peduli Sosial;
18. Tanggungjawab.

#### 4. Konsepsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> sedangkan dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 sebagaimana yang dikutip Samrin disebutkan bahwa pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk

sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan<sup>19</sup>.

Maka dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membimbing, melatih dan mempersiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan semua ajaran agama Islam kemudian menjadikannya sebagai pedoman hidup agar meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dan Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik menjadi religius, berilmu dan memiliki karakter Islami sehingga menjadikan masyarakat yang tidak hanya maju dalam ilmu tetapi juga menjadi masyarakat yang beradab.

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk kepribadian baik yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir siswa di kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga untuk praktik serta penerapannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Adapun fungsi dari Pendidikan Islam Halid hanafi, La adu, dan Zainuddin<sup>21</sup> adalah:

- a. Meningkatkan Iman dan Takwa kepada Allah Swt. Artinya untuk mengetahui ajaran Agama Islam harus melalui proses pendidikan, sehingga peserta

---

Karakter. Di unduh pada tanggal 10 Juni 2021 pada jam 10.31. <https://www.kemdikbud.go.id>

<sup>17</sup> Sri Narwati. *Pendidikan Karakter : Peningtegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta : Familia,2014),31-32.

<sup>18</sup> Enco Mulyasa. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 40.

<sup>19</sup>Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib, IAIN Kendari*. Vol.8 No.1, (Januari-Juni 2015),106.

<sup>20</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum*. Vol. 13, No. 1 (2013),34.

<sup>21</sup> Halid hanafi, La adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Deepublish,2018),61-62.

- didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia;
- b. Mengembangkan wawasan secara tepat dan benar yang berkaitan dengan jati diri manusia, alam sekitar dan tanda-tanda kebesaran Illahi. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan menganalisa fenomena alam dan kehidupan, serta dapat memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya;
  - c. Mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik untuk menunjang dan memajukan kehidupan dimasa yang akan datang. Sesuai landasan-landasan ajaran Islam, hendaknya pengembangan ilmu pengetahuan ini dimulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengetahui hukum-hukumnya (Sunnah Allah).

Ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam lingkungan hidup manusia yang meliputi<sup>22</sup> :

- a. Lingkungan hidup keagamaan, agar perkembangan diri umat muslim sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam;
- b. Lingkungan hidup berkeluarga, agar dapat mensejahterakan keluarganya;
- c. Lingkungan hidup bermasyarakat, agar masyarakatnya menjadi manusia yang adil dan makmur;
- d. Lingkungan hidup ilmu pengetahuan, agar ilmu pengetahuan yang didapat menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup bagi umat manusia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Design Quasi Experiment* yaitu metode yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk

<sup>22</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Teras, 2011), 26.

mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi jelas.<sup>23</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Karangsetia 03 yang berjumlah 90 orang, sampel yang digunakan adalah kelas IV A dan IV C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nussa dan Rarra terhadap pendidikan karakter siswa.

## TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

SDN Karang Setia 03 beralamat Jalan Raya Pilar – Sukatani Kp. Blokang Desa Karangsetia Kecamatan Karangbahagia Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. berdiri pada tahun 1982, di dirikan pada lahan seluas 1.763 meter persegi, dan sampai dengan sekarang sudah berdiri 3 bangunan megah yang terdiri dari : 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, guru dan, TU, lalu 2 kamar mandi siswa dan 2 kamar mandi guru.

Sekolah mempunyai Visi yaitu Terwujudnya sekolah yang berprestasi di bidang Agama, Olahraga dan Ilmu Pengetahuan, sehingga mampu bersaing di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan tingkat Nasional. Kemudian Misi sekolah yaitu Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Meningkatkan prestasi olah raga dan seni, Mengoptimalkan kompetensi siswa melalui pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terpadu, Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi semangat keteledanan, Meningkatkan Profesionalisme pelayanan terhadap masyarakat. Tujuan sekolah yaitu

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017),77.



Terbentuknya akhlak mulia dan perilaku peserta didik, Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi, Pemberdayaan segala sumber daya sekolah sebagai modal dasar, Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Meningkatkan Profesional tenaga pendidik dan memiliki kompetensi yang tinggi.

Penelitian ini mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu Pendidikan Karakter Siswa dengan Media Film Animasi Nussa dan Rarra yang dilakukan di SDN Karangsetia 03 Kab. Bekasi. Variabel Pendidikan Karakter Siswa diukur dengan menggunakan Tes. Sedangkan Media Film Animasi Nussa dan Rarra menggunakan instrument non tes berupa angket (pernyataan) yang di berikan kepada 32 responden.

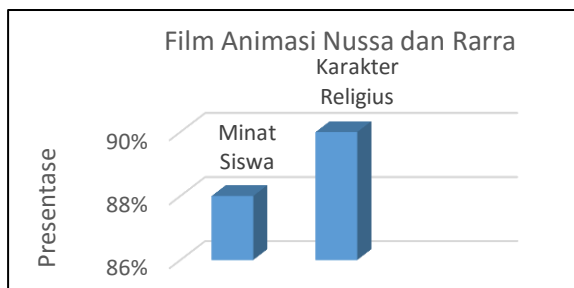
Pengujian Uji Validitas pada kuesioner atau angket media film animasi Nussa dan Rarra yang sudah tersebar, menunjukkan bahwa 15 item dari 20 pernyataan dinyatakan valid karena setiap item pernyataan tersebut memiliki rhitung  $>$  rtabel. Selanjutnya dalam Uji Reabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, diketahui bahwa nilai alpha pada media film animasi Nussa dan Rarra sebesar  $0,881 > 0,70$ , artinya item-item angket Media Film Animasi Nussa dan Rarra dapat dikatakan reliabel.

Data hasil pretest dari pendidikan karakter siswa diajarkan sebelum menggunakan media *Film Animasi Nussa dan Rarra* didapat nilai mean sebesar 70,94 Sedangkan data posttest dari pendidikan karakter siswa yang diajarkan setelah menggunakan media *Film Animasi Nussa dan Rarra* didapat nilai mean sebesar 83,19. Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari 70,94 menjadi 83,19.

Hasil Uji Normalitas Pendidikan karakter siswa dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov didapat nilai sebesar

0,200. Karena  $\alpha 5\% = 0,05 < \text{Sig. } 0,200$  maka data berdistribusi normal. Uji Homogenitas didapatkan dari perhitungan antara nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai pretest kelas kontrol didapat nilai  $\alpha 5\% = 0,05 < \text{Sig} = 0.633$  maka data homogen dan nilai posttest dengan nilai posttest antara kedua kelas didapat nilai  $\alpha 5\% = 0,05 < \text{Sig} = 0.856$  maka data homogen. Untuk menguji homogenitas data menggunakan Uji *Levene Statistic*.

Analisis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji-t dan untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus *paired simple t-test*, berdasarkan hasil perhitungan pendidikan karakter siswa menggunakan media film animasi untuk kelas eksperimen dan media power point untuk kelas kontrol di bantu dengan SPSS versi 25 diketahui bahwa mempunyai kesamaan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain membandingkan antara nilai signifikasi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 dapat digunakan cara lain yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pendidikan karakter siswa menggunakan media film animasi untuk kelas eksperimen didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,804 > 0,425$ ), artinya pengguna media Film Animasi Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan pendidikan karakter siswa menggunakan media power point untuk kelas kontrol di dapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,767 > 0,425$ ), artinya pengguna media Power Point berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. Walaupun sama-sama berpengaruh tetap ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan media film animasi Nussa dan Rarra lebih besar nilai  $t_{hitung}$  daripada  $t_{hitung}$  media power point.



Gambar 1

Grafik diagram diatas merupakan hasil penyebaran angket media film animasi, dan terdapat pengaruh dari media film animasi Nussa dan Rarra terhadap pendidikan karakter yaitu minat siswa terhadap film animasi ini memiliki rata-rata nilai 88%. Hal ini dikatakan cukup bagus karena di pembelajaran sebelumnya guru jarang menggunakan metode atau media canggih yang sudah tersedia pada zaman sekarang. Ketika film animasi ini dimasukkan kedalam pembelajaran anak-anak terlihat sangat antusias dan tertarik yang di tunjukkan melalui ekspresi.

Selain itu, terdapat pesan atau informasi yang disampaikan. Pada film animasi Nussa dan Rarra juga mengandung unsur nilai-nilai karakter, rata rata anak 90% memiliki karakter religius. Karakter religius menjadi salah satu karakter penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Karakter religius ini erat kaitannya dengan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan ketaatan kepada Tuhan<sup>24</sup>. Penanaman karakter religius pada anak bertujuan menanamkan dan mengajarkan hal untuk berperilaku baik, dapat membedakan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan<sup>25</sup>. Ada beberapa episode yang mengandung atau berkaitan dengan karakter religius yaitu “jaga amanah”, “belajar jujur”, “bundaku”, “kak nussa!”.

<sup>24</sup> Sri Narwati. *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta : Familia,2014),31.

<sup>25</sup> Suroso, Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori. *Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset:2001).

Amanah dapat diartikan yaitu memelihara titipan sedangkan dalam arti luas adalah dapat dipercaya, menjaga rahasia, membuat orang-orang disekelilingnya merasa aman.<sup>26</sup> Pada episode “jaga amanah” dapat ditemukan karakter religius pada adegan saat Rarra meminjam roket kepada Nussa untuk bercerita di depan kelas, ketika akan dikembalikan ternyata roket tersebut hilang tidak ada didalam tas Rarra. Dan Nussa menyangka adiknya tidak menjaga amanah yang sudah Nussa berikan. Ternyata di pertengahan jalan saat akan pulang kerumah roket tersebut jatuh karena tas yang Rarra gunakan tidak ditutup lalu roket ditemukan oleh pemilik warung. Penggalan cerita tersebut menggambarkan setiap amanah yang diberikan harus di jaga dengan baik dan pemberi amanah harus bersikap husnuzon atau berbaik sangka terhadap orang lain. Jika barang tersebut tidak ketemu, kita harus ikhlaskan dan semua akan digantikan oleh Allah Swt.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>27</sup> Pada episode “belajar jujur” dapat ditemukan karakter religius pada adegan yaitu Abdul mendapatkan nilai 100 saat kuis, tetapi saat kerja kelompok Abdul tidak bisa membantu temannya untuk mengerjakan tugas. Karna mendapatkan nilai 100 itu hasil mencontek dari google dan termasuk berbuat curang. Penggalan cerita tersebut menggambarkan sikap bahwa kita harus selalu berbuat jujur karena hati akan selalu tenang atau damai jika kegiatan sehari-hari kita diisi dengan kejujuran.

<sup>26</sup> Fikni Mutiara Rachma. “Pengaruh Sikap Amanah dan Kecerdasan Emosional terhadap *Self-Efficacy* Orang Tua dalam Mengasuh Anak Autis”, *Jurnal Middle East and Islamic Studies*. Vol.6 No.1 (2019):60

<sup>27</sup> Nikmah Rochmawati. “Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.1 No.2 (Agustus 2018):6

Episode “*Bundaku*” dapat ditemukan karakter religius pada adegan saat Umma sedang sakit dan harus dirawat, peristiwa tersebut mengharuskan nussa dan rarra tinggal bersama tante mereka yang tentu saja merubah kebiasaan sehari-hari. Pesan yang dapat diambil dari episode ini bahwa kita diajarkan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Karena anak yang mandiri adalah anak yang mampu berfikir dan bertindak untuk dirinya sendiri dan segala aktivitasnya tidak bergantung pada orang lain sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>28</sup>

Sementara episode “*kak Nussa!*” dapat ditemukan karakter religius pada adegan saat Nussa dan Rarra menemui orang yang lebih tua yaitu menghormatinya dengan menyapa, senyum dan memberikan salam. kebiasaan ini merupakan budaya ramah tamah orang indonesia dan sering dipraktekkan dalam keadaan sehari-hari. Dan sikap hormat adalah salah satu perwujudan sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua begitupun yang tua menyayangi yang muda. Adanya rasa hormat adalah suatu bentuk penghargaan kita terhadap harga diri orang lain atau hal-hal lain selain diri kita untuk berperilaku baik dan sopan<sup>29</sup>.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius yang harus dimiliki dari setiap peserta didik setelah menonton film animasi Nussa dan Rarra antara lain amanah, jujur, mandiri dan hormat kepada yang lebih tua agar setiap peserta didik mempunyai karakter yang baik tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga terhadap orang lain. Dan dari film animasi Nussa dan Rarra ini dapat

dijadikan salah satu media belajar yang dimanfaatkan guru maupun orang tua dalam menanamkan karakter religius dalam bersikap amanah, jujur, mandiri dan hormat kepada yang lebih tua.

## KESIMPULAN

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan *posttest*. Pendidikan karakter siswa lebih baik dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rarra dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media *power point*, karena lebih efektif dan variatif hal tersebut juga terlihat dari hasil yang sudah dipaparkan diatas. Dan dapat disimpulkan bahwa media film animasi Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa karena film animasi Nussa dan Rarra tidak hanya lucu tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter disetiap episodenya lalu peran tokoh berpotensi untuk ditiru anak-anak atau menjadi *role model* dan film animasi ini mengandung tema religius yang kental dengan adab dan perilaku seorang muslim.. Film animasi tersebut hadir sebagai penyeimbang dari film animasi yang kurang layak di tonton.

Penilaian sikap yang diteliti merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, karena berkaitan dengan nilai-nilai yang sulit untuk diukur. Hasil penilaian sikap harus dipahami sebagai proses bukan sebagai hasil proses pembelajaran yang instan dinilai oleh pendidik pada setiap kali menyelesaikan proses pembelajaran. Oleh karenanya, penilaian ini merupakan proses akumulatif atau akan terus berkembang terhadap perilaku siswa sampai waktu yang tidak ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13, No.1 (2013): 34.

<sup>28</sup> Mukhamad Hamid Samiaji. “Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini”. *TufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol.7 No.2 (2019) :297

<sup>29</sup> Yoyo Zakaria Ansori. “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Educatio*. Vol.7 No.3 (2021):620.

- Andriani, S.E, Arifin, I dan Nurabadi,A. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1, No.2 (2018).
- Ansori, Yoyo Zakaria. “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 7, No.3 (2021): 602.
- Danny, D.E. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng.” *Humanika XVII/1* (2013).
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Gunawan, Akmal Rizki, and Riffa Amalia. “Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.
- Halid hanafi, La adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hsb, Akmal R G, Rabiyanur Lubis, Abdul Khoir, Acep Mulyadi, and Siti Asiah. “Nalar Moderasi Beragama Muslim.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2021): 230–250.
- Kemdikbud. *Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2017.
- Kustandi, Cecep, Sutjipto dan Bambang. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. “Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak.” *Jurnal Komunikasi Visual Wimba X/1* (2019).
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Ningsih, Yuni Prastiwi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.” 2020. 6.
- Nussa. 20 November 2018. <https://www.nussaofficial.com>.
- Rachma, Fikni Mutiara. “Pengaruh Sikap Amanah dan Kecerdasan Emosional terhadap Self-efficacy Orang Tua dalam Mengasuh Anak Autis.” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 6, No.1 (2019): 60.
- Ridwan. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.” *Jurnal Studi Pendidikan XVI*, No. 2 (2018): 146.
- Rochmawati, Nikmah. “Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak.” *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, No.2 (2018): 6.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. “Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini.” *TufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan*

- Guru Raudhatul Athfal* 7, No.2 (2019): 297.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, No.1 (2015): 106.
- Sanaky, Hujair ah. *Media Pembelajaran Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- suroso, Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001.